

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Langkah awal untuk melakukan penelitian adalah membuat desain penelitian. Adapun penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMA Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran PAI dan BP. Oleh karena itu, peneliti memilih kuantitatif sebagai pendekatan penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hal. 16). Pendekatan kuantitatif digunakan agar mendapatkan data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan dan didapat dari sampel yang berasal dari populasi. Selain itu dengan pendekatan ini, penulis juga dapat mengetahui tentang hubungan antara variabel dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang ada.

Berdasarkan tujuan penelitian yang tercantum pada bab 1, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional desain korelasi sederhana karena penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel akhlak siswa SMA Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran PAI dan BP. Metode ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa.

Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data dari lapangan. Untuk mengumpulkan data tersebut dibutuhkan instrumen penelitian. Kemudian, data yang telah terkumpul akan diuji secara kuantitatif melalui uji statistik dengan program SPSS agar dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

ini. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2021-2022 yang beralamat di Jl. Sarimanis I, Sarijadi,



Sumber: <https://www.google.com/maps> 2022

Gambar 3.2 Peta lokasi SMAN 15 Bandung

Jumlah siswa tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 1196 orang dan terbagi dalam 35 kelas. Untuk kelas X berjumlah 12 kelas, untuk kelas XI berjumlah 12 kelas, dan untuk kelas XII berjumlah 11 kelas. Berikut tabel dari populasi penelitian yang diambil dari studi dokumen dari salah satu guru PAI & Budi Pekerti SMA Negeri 15 Bandung. Pemilihan populasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019).

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 15 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	416
2.	Kelas XI	390
3.	Kelas XII	390
	Total	1196

Jumlah siswa SMA Negeri 15 Bandung sangat banyak, oleh karena itu peneliti tidak akan memiliki waktu yang cukup untuk meneliti seluruh populasi. Dari hal tersebut peneliti menentukan untuk mengambil sampel dari jumlah populasi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yang didalamnya tidak memperhatikan strata dan mengambil sampel secara acak sehingga populasi bisa dianggap homogen dan atas pertimbangan bahwa seluruh siswa berpeluang yang sama untuk menjawab instrumen yang tersedia. Menurut Arikunto, terdapat beberapa cara untuk

Hilma Alya Anbar, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 15 BANDUNG PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan jumlah sampel penelitian, jika subjek penelitian lebih dari seratus, maka dapat diambil 10% sampai 20% hingga 20% sampai 25% (Arikunto, 2013). Maka sampel diambil 10% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 1196 siswa menjadi 122 siswa.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan memperkuat pemahaman, maka perlu adanya penegasan judul penelitian dalam proposal ini. Penelitian difokuskan untuk meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMA Negeri 15 Bandung. Adapun kecerdasan emosional berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap akhlak siswa.

Fokus penelitian yang selanjutnya adalah akhlak siswa. Akhlak merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang tersebut. Adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut.

3.4.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam skripsi ini adalah skor total dari angket kecerdasan emosional, yang secara teoritis paling rendah 228 Dan paling tinggi 349. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang mencakup lima dimensi yaitu (1) Kesadaran diri, terdiri dari: (a) Mengenal dan merasakan emosinya sendiri, (b) Memahami penyebab perasaan yang timbul, dan (c) Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan; (2) Mengelola Emosi, terdiri dari: (a) Mampu mengendalikan marah secara lebih baik, (b) Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, (c) Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan orang lain, (d) Mampu mengurangi perasaan cemas dan kesepian, dan (e) Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress; (3) Memotivasi diri sendiri, terdiri dari: (a) Fokus mengerjakan hal yang sedang dikerjakan, (b) Mampu mengendalikan impuls, (c) Bersikap optimis, dan (d) Cenderung lebih produktif; (4) Mengenali emosi orang lain, terdiri dari: (a) Mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, (b) Mampu menerima sudut pandang orang lain, dan (c) Mampu mendengarkan orang lain; (5) Membina Hubungan terdiri dari: (a) Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, (b) Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, (c) Memiliki kemampuan berkomunikasi

dengan orang lain, (d) Memiliki sikap bersahabat atau bergaul dengan orang lain, (e) Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, dan (f) Dapat hidup selaras dalam kelompok.

3.4.2 Akhlak

Akhlak siswa dalam skripsi ini adalah skor total dari angket akhlak, yang secara teoretis paling rendah 125 dan paling tinggi 227. Akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhlak mazmumah). Dari segi hubungannya akhlak terbagi ke dalam lima bagian yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada lingkungan alam.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan cara bagaimana mengumpulkan data-data yang dibutuhkan agar terciptanya hasil penelitian. Selain itu, dalam mengumpulkan data penelitian, tentu peneliti harus memiliki alat penelitian agar terkumpulnya data yang dibutuhkan peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Yusup, 2018). Untuk memperoleh data dari kedua variabel di atas digunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket terstruktur), bentuk lembaran angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Siyoto & Sodik (2015, hal. 66). Angket atau kuesioner ini dijadikan alat untuk memperoleh informasi tentang kecerdasan emosional dan akhlak siswa yang menjadi sampel penelitian, yakni siswa SMA Negeri 15 Bandung. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan mengidentifikasi keterkaitan kecerdasan emosional dengan akhlak siswa.

Skala yang digunakan dalam angket penelitian adalah skala likert karena skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2019,

hal. 146). Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur sehingga indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Dalam penelitian ini peneliti membuat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Kemudian responden diminta untuk menyatakan jawaban terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban. Untuk penskoran kriteria jawaban dari pernyataan dengan menggunakan skala likert diberi skor dalam rentang 1-5 dan terdapat item positif – negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2019, hal. 147)

Data variabel (X) yaitu kecerdasan emosional dan data variabel (Y) yaitu akhlak diambil melalui penyebaran angket/kuesioner online melalui google form dalam penelitian ini. Instrumen angket variabel (X) yang digunakan berdasarkan teori Daniel Goleman dan instrument angket variabel (Y) yang digunakan berdasarkan teori dari beberapa jurnal yang dikutip oleh (Sahnan, 2018; Nurhayati, 2014; Maulida, 2014). Dalam pengembangan instrumen variabel (X) dan instrument (Y) bisa dilihat sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk dimensi kecerdasan emosional sesuai dengan komponen variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel Kisi- Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional [terlampir](#).
- b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk dimensi akhlak sesuai dengan komponen variabel. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel Kisi-Kisi Instrumen Angket Akhlak [terlampir](#).

Hilma Alya Anbar, 2022

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 15 BANDUNG PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menyusun item pernyataan kecerdasan emosional yang terdiri dari 82 item dan pernyataan akhlak yang terdiri dari 50 item untuk diujicobakan.
- d. Mengkonsultasikan pernyataan angket dengan kedua Dosen Pembimbing.
- e. Judgement terhadap instrumen, yaitu meminta pendapat para dosen ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk pengujian validitas isi dan validitas konstruk, yaitu kepada Dr. H. Udin Supriadi, M.Pd., adapun hasil judgementnya sebagai berikut:
 Pada item nomor 3 pernyataannya positif tapi maknanya negatif. Di cek kembali semua nomor item dan sebisa mungkin untuk menghilangkan kata “tidak” dan menggantinya dengan kata lain pada tiap item.
- f. Memperbaiki angket berdasarkan hasil dari judgment.
- g. Melakukan uji coba instrument kecerdasan emosional sebanyak 82 item dan instrument akhlak sebanyak 50 item yang dilakukan pada 2-7 Maret 2021 dengan total responden 100 siswa SMA Negeri 1 Bandung dan 122 siswa SMA Negeri 15 Bandung.
- h. Menganalisis hasil uji coba instrumen meliputi beberapa tahap seperti:
 - a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Pengujian dilakukan dengan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Gambar 3.3 Rumus Pearson Product Moment

(Yusuf, 2014)

Keputusan uji dengan signifikansi 5%, maka:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid.

Hilma Alya Anbar, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 15 BANDUNG
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal invalid.

Pengujian validitas konstruk menggunakan IBM SPSS Statistics 25 yang dimulai dengan buka lembar kerja pada SPSS, merumuskan variabel pada variabel view, meng-copy-kan data pada data view, kemudian pilih *Analyze correlate–bivariate*, centang *pearson* dalam kolom *correlate coefficient* lalu tekan *ok*.

Interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan nilai data valid atau tidaknya yaitu apabila nilai *Corrected item total correlation*(r_{hitung}) $>$ r_{tabel} . Dikarenakan jumlah siswa 222 maka r_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% adalah 0,138.

Hasil data yang valid untuk variabel X (Kecerdasan Emosional) dari 82 item yang diujikan terdapat 79 item yang valid, yaitu item no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, dan 82. Adapun item yang tidak valid terdapat 3 item yaitu item 8, 38, dan 80 untuk lebih jelasnya digambarkan nilai validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 pada tabel Tabel Hasil Uji Validitas [terlampir](#). Selain itu uraian hasil data yang valid sesuai dimensi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional sesuai Dimensi

Dimensi	No. Item Positif yang Valid	No. Item Positif yang Invalid	No. Item Negatif yang Valid	No. Item Negatif yang Invalid
Kesadaran Diri	1, 3, 5, 7, 9, 11	-	2, 6, 10, 12, 4	8
Pengaturan Diri	13, 15, 17, 19, 21, 25, 27, 29, 31	-	14, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32	-

Memotivasi Diri Sendiri	33, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47,	-	34, 36, 40, 42, 44, 46, 48	38
Berempati	49, 51, 53, 55, 57, 59	-	50, 52, 54, 56, 58, 60	-
Membina Hubungan/Keterampilan Sosial	61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77, 79, 81	-	62, 64, 66, 68, 70, 72, 74, 76, 78, 82	80

Adapun hasil data yang valid untuk variabel Y (Akhlak) dari 50 item yang diujikan terdapat 48 item yang valid, yaitu item nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50. Dan item yang tidak valid terdapat 2 item, yaitu item nomor 2 dan 13 untuk lebih jelasnya digambarkan nilai validitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 pada tabel Tabel Hasil Uji Validitas [terlampir](#).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Gambar 3.4 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

V_t^2 = varian total

PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA NEGERI 15 BANDUNG

Jika uji reliabilitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, maka langkah- langkahnya sebagai berikut:

- a. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
- b. Pindahkan data item, pastikan dalam *mode alpha* dan klik *ok*. Interpretasi mengenai besarnya koefisiensi adalah sebagai berikut:

Koefisien 0,90 sampai 1,00 adalah sangat kuat.

Koefisien 0,70 sampai dengan 0,90 adalah kuat.

Koefisiensi 0,40 sampai dengan 0,70 adalah sedang.

Koefisiensi 0,20 sampai dengan 0,40 adalah rendah.

Koefisien 0,00 sampai 0,20 adalah sangat rendah (Sudijono, 2018)

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen kecerdasan emosional dan akhlak siswa. Diketahui koefisien reliabilitas instrumen kecerdasan emosional sebesar 0,742. Lebih jelasnya digambarkan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	80

Adapun untuk instrumen akhlak diketahui koefisien reliabilitas sebesar 0,744. Lebih jelasnya digambarkan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Akhlak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	49

Dari tabel 3.4 dan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa instrumen angket memiliki kriteria reliabilitas yang “kuat”.

g. Menyusun ulang instrumen hasil uji coba.

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian terdapat beberapa tahap. Penelitian dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat proposal penelitian yang berisi rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang merupakan dosen pembimbing akademik peneliti, kemudian proposal tersebut disetujui. Setelah itu, proposal dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode yang digunakan.

Adapun setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih sekolah SMA Negeri 15 Bandung untuk menjadi responden penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar instrumen angket serta mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

6.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dalam pegangan instrumen angket peneliti menggunakan pernyataan yang sudah disetujui oleh dua orang dosen pembimbing serta tiga orang dosen sebagai expert judgement. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilakukanlah analisis data.

6.3.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil angket. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian. Dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data yang lain telah terkumpul. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019, hal. 206) yang memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data ialah

Hilma Alya Anbar, 2022

*PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 15 Bandung
pada Mata Pelajaran PAI dan BP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan no 2. Hal ini dilakukan karena penelitian ini pada sampel, maka dari itu analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019, hal. 206) bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan analisis deskriptif atau inferensial.

3.7.1.1 Skor Kecerdasan Emosional Siswa

Adapun untuk menentukan dan mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 15 Bandung, maka angket penelitian diberi skor. Dalam penelitian ini menggunakan skor yang diberikan untuk kriteria pada tabel di bawah ini, mengacu pada tabel 3.2.

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2019)

Adapun untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor kecerdasan kecerdasan emosional sebagai berikut:

- Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: (jumlah item x bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket kecerdasan emosionalnya adalah 79 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor kecerdasan emosional adalah $79 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 79$.

- b. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket kecerdasan emosionalnya adalah 79 sedangkan jumlah bobot tertingginya 5. Jadi nilai maksimum untuk skor kecerdasan emosional adalah $79 \text{ (jumlah item)} \times 5 \text{ (bobot tertinggi)} = 395$.
- c. Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum–nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel kecerdasan emosional adalah $395 - 79 = 316$.
- d. Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel kecerdasan emosional adalah $316/6 = 53$.
- e. Menentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah x 3. Jadi mean dari variabel kecerdasan emosional adalah $79 \times 3 = 237$.

Berikut penggolongan kriteria dari skor kecerdasan emosional siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3.6 Penggolongan Tingkat Kecerdasan Emosional

$X < \{(\mu - 1.\alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1.\alpha) \leq X < (\mu + 1.\alpha)$	Sedang
$(\mu + 1.\alpha) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor total tiap-tiap item

μ = Mean teoritis

α = Standar deviasi.

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk kecerdasan emosional siswa berdasarkan acuan perhitungan di atas.

Tabel 3.7 Hasil Perhitungan Kriteria untuk Kecerdasan Emosional

$X < \{(237 - 1.53)\}$	Rendah	$X < 184$
$(237 - 1.53) \leq X < (237 + 1.53)$	Sedang	$184 \leq X < 290$
$(237 + 1.53) \leq X$	Tinggi	$290 \leq X$

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu = 237$

Hilma Alya Anbar, 2022

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 15 BANDUNG
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\alpha = 53$$

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Setelah ditetapkan norma seperti diatas, maka dimensi yang mendapatkan skor 290 keatas maka didiagnosis sebagai dimensi yang berkriteria tinggi, sedangkan dimensi yang memiliki skor antara 184 sampai dengan 290 sebagai dimensi yang berkriteria sedang, adapun dimensi yang memiliki skor 184 ke bawah dapat didiagnosis sebagai dimensi berkriteria rendah. Selain itu, analisis deskriptif item angket dihitung dengan menghitung frekuensi pemilih yang memilih jawaban dari angket dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N}$$

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

3.7.1.2 Skor Akhlak Siswa

Adapun untuk menentukan dan mengetahui bagaimana akhlak siswa yang dimiliki SMA Negeri 15 Bandung, maka angket penelitian diberi skor. Dalam penelitian ini menggunakan skor yang diberikan untuk kriteria pada tabel di bawah ini, mengacu pada tabel 3.2.

Bentuk Item	Pemberian Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2019)

Adapun untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor akhlak sebagai berikut:

- Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: (jumlah item x bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item dari angket akhlaknya adalah 48 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai minimum untuk skor akhlak adalah $48 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 48$.
- Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item dari angket akhlaknya adalah 48 sedangkan jumlah bobot tertingginya 5. Jadi nilai maksimum untuk skor akhlak adalah $48 \text{ (jumlah item)} \times 5 \text{ (bobot tertinggi)} = 240$.
- Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum–nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel akhlak adalah $240 - 48 = 192$.
- Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi standar deviasi variabel akhlak adalah $192/6 = 32$.
- Mentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah x 3. Jadi mean dari variabel akhlak adalah $48 \times 3 = 144$.

Berikut penggolongan kriteria dari skor akhlak siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 3.8 Hasil perhitungan kriteria untuk akhlak

$X < \{(144 - 1.32)\}$	Rendah	$X < 112$
$(144 - 1.32) \leq X < (144 + 1.32)$	Sedang	$112 \leq X < 176$
$(144 + 1.32) \leq X$	Tinggi	$176 \leq X$

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu = 144$

$\alpha = 32$

Interpretasi di atas dapat dilustrasikan sebagai berikut.



Rendah

Sedang

Tinggi

Setelah ditetapkan norma seperti diatas, maka dimensi yang mendapatkan skor 183 keatas maka didiagnosis sebagai dimensi yang berkriteria tinggi, sedangkan dimensi yang memiliki skor antara 117 sampai dengan 183 sebagai dimensi yang berkriteria sedang, adapun dimensi yang memiliki skor 117 ke bawah dapat didiagnosis sebagai diemensi berkriteria rendah. Selain itu, analisis deskriptif item angket dihitung dengan menghitung frekuensi pemilih yang memilih jawaban dari angket dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N}$$

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

3.7.2 Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah no 3. Hal ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) bahwa statistik inferensial merupakan statistika yang berfungsi untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji PraSyarat

3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian korelasi yang diuji normalitas data adalah residualnya bukan variabelnya. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui teknik apa yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis apakah teknik parametris atau nonparametris. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019, hal. 209) bahwa apabila data bersifat normal, maka teknik dalam pengujian hipotesis digunakan teknik parametris, jika data bersifat tidak normal, maka dalam pengujian hipotesis digunakan teknik nonparametris.

Hilma Alya Anbar, 2022

**PENGARUH Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 15 Bandung
pada Mata Pelajaran PAI dan BP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah pengujian normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 adalah sebagai berikut:

- a. Buka Program SPSS. Klik *Variable View*, dibagian pojok kiri bawah.
- b. Pada bagian *Name* ketikkan nama variabel Kecerdasan Emosional dan Akhlak, lalu pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0.
- c. Klik *Data View*, dan masukkan data Kecerdasan Emosional dan Akhlak yang sudah dipersiapkan dari tadi, bisa dengan cara *copy-paste*.
- d. Langkah selanjutnya, kita akan mengubah data tersebut ke dalam bentuk *unstandardized residual*, caranya adalah: dari menu SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Regression*, dan pilih *Linear*.
- e. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukkan variabel Kecerdasan Emosional (X) ke *Independent*, masukkan variabel Akhlak (Y), ke kotak *Dependent*, lalu klik *Save*.
- f. Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama *Linear Regression: save*, pada bagian *Residual*, centang (V) *Unstandardized* (abaikan kolom yang lain), selanjutnya klik *Continue*, lalu klik *OK*, maka akan muncul RES_1, abaikan saja output yang muncul dari program SPSS.
- g. Langkah selanjutnya, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, klik *Legaci Dialog*, kemudian pilih menu 1-Sample K-S.
- h. Muncul kotak dialog lagi dengan nama *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov test*, selanjutnya, masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak Test Variabel List, pada Test Distribution centang (V) Normal.
- i. Langkah terakhir yakni klik *OK* untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. > 0,05, artinya data normal
- Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. < 0,05, artinya data tidak normal

3.7.2.1.2 Uji Linearitas

Tujuan uji linear untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun dalam analisis uji linear regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Istilah regresi linier sederhana (*simple linear regression*) digunakan untuk menunjukkan analisis regresi yang melibatkan sebuah variabel bebas (X) dan sebuah variabel terikat (Y).

Uji linearitas antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dengan langkah sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS, klik *Variable View*.
- b. Pada bagian *Name* tulis saja Kecerdasan Emosional dan Akhlak abaikan yang lainnya.
- c. Klik *Data View*, dan masukkan data Kecerdasan Emosional dan Akhlak yang sudah dipersiapkan tadi, bisa dengan cara *copy-paste*.
- d. Buka menu utama SPSS, Pilih *Analyze*, lalu klik *Compare Means*, dan pilih *Means*.
- e. Masukkan variabel Kecerdasan Emosional (X) ke kotak *Independent List*, dan variabel Akhlak (Y) ke kotak *Dependent List*.
- f. Klik *Option*, pada Statistik for First Layer, pilih *Test of linearity*, kemudian klik *Continue*.
- g. Lalu *Ok*, untuk mengakhiri perintah.
- h. Interpretasi:

Berdasarkan nilai signifikansi: Apabila diperoleh nilai Signifikansi > 0,05, maka terdapat hubungan linear yang signifikan. Berdasarkan nilai F: Apabila diperoleh nilai $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan.

3.7.2.2 Uji Korelasi

Analisis untuk mengetahui ada atau tidak adanya kecenderungan hubungan atau keterikatan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi disini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kecerdasan emosional

terhadap variabel akhlak. Analisis korelasi tersebut dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dengan langkah sebagai berikut.

3.7.2.2.1 Data Berdistribusi Normal

Apabila data berdistribusi normal maka uji korelasi menggunakan cara dibawah ini:

▪ Uji Korelasi Product Moment

Adapun untuk langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi *Product Moment* menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
- b. Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Pearson* pada *Correlation Coefficients*.
- c. Langkah terakhir yakni klik *OK* untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.
 - Apabila arah (tanda) korelasi + maka antara kecerdasan emosional dan akhlak terdapat arah yang positif. Maksudnya adalah semakin tinggi kecerdasan emosional itu akan berdampak pada peningkatan akhlak yang dimiliki siswa.
 - Apabila arah (tanda) korelasi - maka antara kecerdasan emosional dan akhlak terdapat arah yang negatif. Maksudnya adalah semakin rendah kecerdasan emosional itu kemungkinan akan berdampak pada penurunan akhlak yang dimiliki siswa.
 - Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan akhlak yang dimiliki siswa SMA. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan akhlak yang dimiliki siswa SMA Negeri 15 Bandung. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
--------------------	------------------

0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,70	Sedang
0,70-0,90	Kuat
0,90-1,00	Sangat kuat

(Sudijono, 2018, p. 193)

3.7.2.2.2 Data Berdistribusi tidak Normal

Apabila data berdistribusi tidak normal maka uji korelasi menggunakan cara berikut ini:

- Uji Korelasi Rank Spearman

Langkah-langkah untuk melakukan analisis korelasi *Rank Spearman* menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, sehingga muncul kotak *Bivariate Correlations*.
- b. Kemudian, masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Spearman* pada *Correlation Coefficients*.
- c. Langkah terakhir klik *OK* untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi r , bisa menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan sebagai berikut. (Riduwan, 2012):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics 25 untuk mengetahui koefisien determinasi.

3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Toto & Nanang, 2012, hal. 88). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan. Maka dari itu, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMA Negeri 15 Bandung diperlukan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMA Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran PAI dan BP.
- b. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMA Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran PAI dan BP.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis di atas menggunakan teknik korelasi sederhana sebagai alat analisisnya. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis penelitian dengan melihat nilai signifikansi dengan probabilitas 0,025 (uji dua sisi), sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,025 mengandung arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,025 mengandung arti bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.